



PENGUNGKAPAN CSR, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK

Suryaningtyas¹

Aristha Purwanthari Sawitri²

¹²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jalan Dukuh Menanggal XII Surabaya

Surel: aristha@unipasby.ac.id

Abstrak. Pengungkapan CSR, Intensitas Modal, Leverage Pada Agresivitas Pajak. Penelitian bertujuan untuk memahami dampak *corporate social responsibility*, intensitas modal menggunakan intensitas aset, *leverage* menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) serta agresivitas pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Terdapat 9 sampel perusahaan selama lima tahun penelitian menggunakan cara untuk mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan *software SPSS for windows version 22.0*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh variabel *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, variabel intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan variabel *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian memberikan pemahaman bahwa *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan *leverage* dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menghindari tindakan agresivitas pajak.

Kata kunci: *corporate social responsibility*; intensitas modal; *leverage*; agresivitas pajak

Abstract. CSR Disclosure, Capital Intensity, Leverage On Tax Aggressiveness. The study aims to understand the impact of corporate social responsibility, capital intensity using asset intensity, leverage using Debt To Asset Ratio (DAR) and tax aggressiveness using Effective Tax Rate (ETR). There were 9 company samples during the five-year study using a method to take samples using the purposive sampling method. The analysis method uses multiple regression analysis assisted by SPSS software for windows version 22.0. The results of the study partially showed the influence of corporate social responsibility variables on tax aggressiveness, capital intensity variables affecting tax aggressiveness, and leverage variables affecting tax aggressiveness. The results of the study simultaneously showed that corporate social responsibility, capital intensity, and leverage together affect tax aggressiveness. The results of the study provide an understanding that corporate social responsibility, capital intensity, and leverage can be utilized by companies to avoid tax aggressiveness.

Keyword: Corporate Social Responsibility; Capital Intensity; Leverage Aggressiveness

PENDAHULUAN

Pendapatan terbesar negara didapatkan dari sektor perpajakan. Perusahaan akan termotivasi untuk mengurangi pajak karena pajak menjadi komponen pengurang laba perusahaan (Firdayanti & Kiswanto, 2020). Hal ini yang mendorong perusahaan untuk menekan beban pajak yang ditanggungnya dan tindakan ini termasuk dalam agresivitas pajak. Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tercermin dari *effective tax ratio* yang rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik terlihat bahwa penerimaan pajak yang berasal dari pajak

dalam negeri dan perdagangan internasional mengalami penurunan mencapai 80% dari target yang telah ditetapkan dari total penerimaan dalam APBN selama periode 2016-2020. Penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar Rp35.830 miliar dari Rp1.105.810 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp1.069.980 triliun pada tahun 2020. Penerimaan pajak dalam 5 tahun tidak selalu mengalami penurunan, namun faktanya penerimaan pajak dalam 5 tahun belum mencapai target seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020 (dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian Target (%)
2016	1.355,20	1.105,81	81,60%
2017	1.283,60	1.147,50	89,40%
2018	1.424,00	1.315,93	92,41%
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tingginya wajib pajak yang melakukan tindakan agresivitas pajak menyebabkan penerimaan pajak tidak dapat optimal. Tindakan manajerial yang dibuat untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui kegiatan agresif terhadap pajak menjadi strategi yang sering digunakan oleh perusahaan, namun agresivitas pajak perusahaan menimbulkan manfaat yang signifikan dan biaya, dimana perusahaan tersebut dapat

meminimalkan beban pajaknya, tetapi perusahaan tersebut menjadi perhatian publik karena tindakan ini yang dapat menimbulkan persepsi negatif dikalangan masyarakat dan dapat mempengaruhi citra baik perusahaan dan dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang (Hidayati, Kusbandiyah, Pramono, & Pandansari, 2021). Perusahaan atau wajib pajak secara umum

memungkinkan untuk melakukan pengorganisasian bisnis yang tujuannya untuk memaksimalkan laba dan meminimalkan segala macam biaya, salah satunya biaya pajak.

Beberapa kasus agresivitas pajak yang dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dan juga dilakukan secara legal maupun ilegal. Kasus agresivitas pajak ini dilakukan karena perusahaan ingin memaksimalkan laba dan meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia, pada tahun 2014, PT. Garuda Metalindo, British American Tobacco pada tahun 2019 dan PT. Adaro pada tahun 2019 PT. Adaro. Berdasarkan pada kasus penghindaran pajak di Indonesia menunjukkan masih banyak perusahaan yang berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya.

Agresivitas Pajak perusahaan merupakan suatu tindakan memanipulasi data pendapatan kena pajak yang sudah diatur dalam perencanaan pajak (*tax planning*) dengan menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*), tindakan tersebut tidak semua melanggar ketentuan perpajakan, namun semakin banyak celah yang digunakan maka semakin dianggap agresif perusahaan terhadap pajak (Hidayat, Ompusunggu, & H. Suratno, 2018). Agresivitas pajak dianggap suatu aktivitas perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan

penghematan biaya pajak antara lain pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), intensitas modal, dan *leverage*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kegiatan bisnis perusahaan dalam bertanggung jawab secara sosial kepada pemerintah dan masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan. CSR juga disebut sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Penerapan konsep CSR merupakan kewajiban perusahaan dalam pengungkapannya ke dalam laporan keuangan tahunan. Keberadaan informasi CSR digunakan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor, karena dengan informasi CSR yang terdapat pada laporan keuangan tahunan menandakan bahwa perusahaan sangat peduli akan masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Peningkatan agresivitas pajak disebabkan karena pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya-biaya yang muncul untuk kegiatan CSR menjadi biaya pengurang penghasilan kena pajak yang telah diatur dalam UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan sehingga perusahaan dapat meminimalkan pajak penghasilan perusahaan (Wijaya & Saebani, 2019).

Intensitas Modal merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (modal). Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan akan diakui sebagai beban penyusutan.

Beban penyusutan ini akan berpengaruh pada laba perusahaan. Manajemen berusaha untuk memanfaatkan dana yang menganggur untuk melakukan investasi asset tetap. Peningkatan asset tetap akan mengakibatkan laba menurun dan diikuti pula penurunan beban pajak (Cahyadi, Surya, Dan, & Salim, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *leverage*. *Pembiayaan* kebutuhan perusahaan dengan hutang dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Kewajiban perusahaan yang tinggi mengakibatkan beban bunga yang dibayar oleh perusahaan juga meningkat dan beban bunga ini menjadi komponen pengurang dari penghasilan kena pajak. Nilai *leverage* yang tinggi mengakibatkan rendahnya *effective tax rate*. Hal ini diakibatkan karena perusahaan mampu mengelola sumber pembiayaan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi dan beban pajak yang dibayarkan juga akan semakin tinggi. Penelitian mengenai agresivitas pajak yang dilakukan oleh Awaliyah, dkk (2021), Alifa, dkk (2020), Rahmadi, dkk (2020), Sidik dan Suhono (2020), , Goh, dkk (2019), Nurhayati, dkk (2018) masih menunjukkan hasil yang berbeda, sehingga peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

TELAAH LITERATUR

Teori Agensi

Self assessment system adalah sistem yang memberikan

kewenangan wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Kewenangan dalam *self assessment system* menjadi celah bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. *Agent* melakukan hal ini untuk mengambil keuntungan tersendiri diluar dari kontrak kerja yang telah disepakati bersama dengan *principal*. Kebijakan perusahaan mengenai perpajakan dapat menyebabkan perbedaan kepentingan antara *principal* dengan (Cahyadi, Surya, Wijaya, & Salim, 2020).

Teori Stakeholder

Ketaatan perusahaan dalam membayar pajak merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* (pemerintah) dan hal ini sesuai dengan teori *stakeholder*. Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan diberikan perlindungan oleh *stakeholder* (pemerintah) dan bentuk tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada stakeholdernya yaitu dengan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan sebagai wajib pajak melakukan pelaporan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Makhfudloh et al., 2018).

Agresivitas Pajak

Tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) untuk meminimalkan penghasilan kena pajak yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan dengan cara legal, cara ilegal, ataupun keduanya termasuk dalam agresivitas pajak (Rahmadi et al., 2020). Agresivitas

perusahaan diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Rumus perhitungan ETR yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Cahyadi, Surya, Wijaya, et al., 2020):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan yang melibatkan karyawan dan perwakilan mereka dalam komunitas setempat serta masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang baik untuk usaha dan untuk pembangunan ekonomi (Alifa et al., 2020). *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder*-nya (Wijaya & Saebani, 2019) Pada dasarnya prinsip CSR bukan hanya sekedar untuk kepentingan perusahaan saja, namun juga untuk kepentingan seluruh *stakeholder* yang semua kegiatan usahanya memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholder* dan lingkungan sekitar perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. CSR sering disalahgunakan untuk menghindari pajak, karena biaya penelitian yang di keluarkan oleh perusahaan dimasukkan ke CSR dan pajak memperbolehkan dan dianggap sebagai biaya. Nilai CSR yang dikeluarkan perusahaan akan terlihat semakin tinggi

(Makhfudloh, Herawati, & Wulandari, 2018). Pengungkapan CSR yang semakin tinggi maka akan semakin berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan CSR yang sudah dilaporkan oleh perusahaan diharapkan dapat meminimalisir tingkat agresif terhadap pajak dan dapat membuat citra perusahaan semakin baik, dengan begitu dapat meningkatkan rasa kepercayaan para investor dan *stakeholder* bahwa perusahaan telah bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sekitar. Pengukuran pengungkapan CSR yang digunakan sebagai berikut (Alifa et al., 2020) :

$$CSRI = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
 $\sum xy_i$: Jumlah item pengungkapan CSR
 ni : Jumlah semua item untuk pengungkapan CSR (91 item)

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap (modal) (Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu, 2018). Intensitas modal merupakan cara bagaimana perusahaan dapat melakukan pengorbanan dalam mengeluarkan *fund* untuk menjalankan kegiatan operasional dan mendanai aset untuk memperoleh laba. Intensitas

modal mencerminkan seberapa besar modal yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan laba (Cahyadi, Surya, Wijaya, et al., 2020). Intensitas modal juga dapat digunakan sebagai indikator perusahaan dalam memperebutkan pasar. Mengukur intensitas modal menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap dapat menggambarkan seberapa banyak investasi yang telah dilakukan perusahaan terhadap aset tetap.

Proporsi aset tetap perusahaan menunjukkan seberapa besar total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Meningkatnya aset tetap perusahaan berarti juga meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga pendapatan perusahaan ikut meningkat. Kepemilikan aset tetap perusahaan yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula yang dapat mengurangi laba perusahaan, dengan begitu beban pajak perusahaan otomatis berkurang. Perusahaan memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk melakukan tindakan agresivitas pajak agar beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi rendah. Intensitas modal dapat diukur menggunakan rasio intensitas aset dengan rumus sebagai berikut (Awaliyah et al., 2021):

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai investasi (Nurhayati et al., 2018). Rasio *leverage* dapat menunjukkan jumlah modal eksternal dan besarnya seluruh aktiva yang dibiayai oleh hutang (Zahri & Ditasari, 2021). Tingkat *leverage* dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maka memiliki tanggung jawab yang besar kepada pihak luar yang telah melakukan bantuan pembiayaan bagi perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah cenderung dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi biasanya akan menjelaskan secara detail tentang informasi dalam laporan keuangannya, hal ini dilakukan untuk menghindari *monitoring cost* dan diharapkan mendapat respon positif oleh investor, besar kecilnya dana pinjaman yang dimiliki perusahaan maka akan menimbulkan bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan maka semakin besarnya beban bunga pinjaman maka dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Rasio *leverage* dapat

diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Fahrani et al., 2018) :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian sampel sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek

indonesia periode 2016-2020 dan secara rutin menerbitkan *annual report*.

- b. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
- d. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama periode 2016-2020.
- e. Perusahaan yang dalam laporan keuangan menggunakan satuan miliar rupiah

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 9 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Hasil	Syarat	Kesimpulan
Normalitas	Sig : 0.174	Sig > 0.05	Terdistribusi Normal
Autokorelasi	Asymp.Sig 0.226	Asymp.Sig > 0.05	Tidak Terjadi Auto korelasi
Multikolinieritas	CSR VIF 1.257 Tol 0.796 IM VIF 1.174 Tol 0.852 Laverage VIF 1.201 Tol 0.832	VIF ≤ 10 dan nilai <i>Tolerance</i> ≥ 0,01	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Heteroskedastisitas	CSR		
	Sig 0.776		
	IM		
	Sig 0.288	Sig > 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Leverage		
	Sig 0.883		

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	B	t	Sig	Kesimpulan
Constant	0.355	0.217	0.829	
CSR	0.334	5.148	0.000	Berpengaruh
IM	0.346	4.763	0.000	Berpengaruh
Leverage	0.320	4.363	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak dapat diterima. Tujuan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak memfokuskan pada kegiatan ekonomi tetapi juga kegiatan sosial dan lingkungan serta kegiatan ini menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder dimana kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tidak hanya memfokuskan pada tujuannya sendiri melainkan juga memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Bentuk Tanggung jawab ekonomi perusahaan tidak hanya pada laporan tahunan tetapi juga diukur dari faktor sosial dan lingkungan (Firdayanti & Kiswanto, 2020b). Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR menunjukkan kesadaran perusahaan mengenai hak-hak publik tinggi sehingga perusahaan akan cenderung akan melaporkan

kewajiban perpajakannya sesuai dengan beban pajak yang ditanggungnya (Hidayat et al., 2018). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menjadi investasi yang memberikan keuntungan perusahaan jangka panjang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ardila, Rani, & Nugraheni, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengganis & Putri (2018) dan Goh et al. (2019).

Intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima. Tingginya aset yang dimiliki perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak sehingga mengakibatkan nilai ETR (*Effective Tax Rate*) rendah. Penyusutan mengakibatkan pemotongan pajak akibat kepemilikan aset tetap perusahaan. Biaya penyusutan aset tetap merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Lestari, 2019). Metode penyusutan yang dipilih manajemen menjadi celah untuk melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian mendukung teori agensi

dimana beban penyusutan asset dimanfaatkan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadi et al., 2020) dan (Hidayati, Kusbandiyah, Pramono, & Pandansari, 2021).

Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *leverage* maka akan diikuti dengan semakin rendahnya ETR (*Effective Tax Rate*) atau tarif pajak efektif yang dilaporkan, maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan (Awaliyah et al., 2021). *Leverage* yang semakin tinggi menyebabkan beban bunga yang harus dipenuhi oleh perusahaan juga besar dan bunga menurut peraturan perpajakan dapat sebagai pengurang dalam perhitungan pajak penghasilan. Bunga atas hutang yang tinggi mengakibatkan beban pajak menjadi kecil dan pengurang ini menjadi sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi (JayantoPurba & Dwi, 2020) karena perusahaan dapat melakukan penghematan atas pajak yang dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awaliyah et al., 2021), (Nurhayati et al., 2018), dan (Sidik & Suhono, 2020), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdayanti & Kiswanto, 2020b).

KESIMPULAN

Semakin tinggi perusahaan melakukan tindakan CSR dalam aktivitas operasinya, maka semakin rendah keinginan perusahaan untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang ditanggung. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan menyebabkan beban penyusutan yang tinggi, tentunya berdampak terhadap penurunan laba perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba cenderung akan melakukan penghematan terhadap beban pajak yang seharusnya dibayar. *Leverage* mampu menentukan efektivitas perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Tingkat besar kecilnya *leverage* dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifa, A. R., Simulingga, N. F., SiBarani, R. O., Waryu, & Suropto. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Webinar Nasional*, 1(1), 104–117.
- Ardila, L., Rani, U., & Nugraheni, A. P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 91–106.
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020).

- Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Cahyadi, H., Surya, C., Dan, H. W., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Staterra: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/staterra.2020.2.1.9-16>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERRA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/staterra.2020.2.1.9-16>
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 52–60.
- Firdayanti, N., & Kiswanto. (2020a). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 9(1), 81–92.
- Firdayanti, N., & Kiswanto. (2020b). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 1(2), 42–52.
- Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2012), 83–96.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & H. Suratno, H. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58.

<https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>

- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021a). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021b). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
- JayantoPurba, C. V, & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174.
<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Lestari, P. A. S. . P. D. . A. A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 40–52.
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48.
<https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Nurhayati, Indrawati, N., & A, A. A. (2018). “Pengaruh Leverage, Capital Intensity Ratio dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 26(No. 3), Hal. 128-146.
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58.
<https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rengganis, R. M. Y. D., & Putri, I. G. A. . A. D. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : dwiyuliala67@gmail.com /

telp : + 6289512478401
Fakultas Ekonomi dan. *E-Jurnal
Akuntansi Universitas Udayana*,
24, 871–898.

Sidik, P., & Suhono, S. (2020).
Pengaruh Profitabilitas Dan
Leverage Terhadap
Agresivitas Pajak. *E-Jurnal
Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Udayana*, 11, 1045.
[https://doi.org/10.24843/eeb
.2020.v09.i11.p02](https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i11.p02)

Wijaya, D., & Saebani, A. (2019).
Pengaruh Pengungkapan
Corporate Social
Responsibility, Leverage, Dan
Kepemilikan Manajerial
Terhadap Agresivitas Pajak.
Widyakala Journal, 6(1), 55.
[https://doi.org/10.36262/wid
yakala.v6i1.147](https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147)

Zahri, R. M., & Ditasari, R. A.
(2021). Pengaruh Kinerja
Keuangan Terhadap
Agresivitas Pajak (Studi Kasus
Pada Perusahaan Food and
Beverage Yang Terdaftar Di
BEI periode 2015-2018).
*Conference on Economic and
Business Innovation*, 1(1), 1–14.